

## Profil Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Kelas XI SMA di Kota Tasikmalaya

Aulia Martiana<sup>1</sup>, Liah Badriah<sup>2\*</sup>, Samuel Agus Triyanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Siliwangi, Jalan Siliwangi, No.24, Kota Tasikmalaya, Indonesia

### INFORMASI ARTIKEL

Received: June, 07, 2025

Reviewed: June, 16, 2025

Available online: June, 30, 2025

### KORESPONDEN

E-mail: [liahbadriah@unsil.ac.id](mailto:liahbadriah@unsil.ac.id)

### ABSTRACT

The attitude of caring for the environment reflects the ability of students to be responsible for managing and solving environmental problems that are being faced. Individuals who have a caring attitude towards the environment will care for and prevent the surrounding environment from damaging the environment. The purpose of this study was to determine the profile of environmental care attitudes of class XI students at SMA Negeri 4 Tasikmalaya. This study uses a quantitative descriptive method with the research population, namely all XI MIPA classes of SMA Negeri 4 Tasikmalaya in the 2024/2025 school year. Respondents in this study were 36 students using purposive sampling technique. Data collection techniques were taken through non-test instruments in the form of a questionnaire of 35 statements. The results showed that the environmental care attitude of students in class XI MIPA SMA Negeri 4 Tasikmalaya obtained the highest indicator, namely attitudes towards recovery at 3.10% and obtained the lowest indicator, namely environmental awareness at 2.61%. This shows that students have the potential and readiness to play an active role in environmental conservation, especially in recovery actions such as saving energy. However, the aspect of awareness of environmental issues still needs to be improved through a more contextual and applicable learning approach.

### KEYWORD:

Profile, Senior High School Students, Environmental Care Attitude.

### ABSTRAK

Sikap peduli lingkungan mencerminkan kemampuan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam mengelola dan menyelesaikan permasalahan lingkungan yang sedang dihadapi. Individu yang memiliki sikap peduli terhadap lingkungan akan merawat serta mencegah lingkungan sekitarnya agar tidak merusak lingkungan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui profil sikap peduli lingkungan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan populasi penelitian yaitu seluruh kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Responden dalam penelitian ini sebanyak 36 peserta didik dengan menggunakan teknik sampel *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data diambil melalui instrumen non tes berupa kuesioner sebanyak 35 pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Tasikmalaya memperoleh indikator tertinggi yaitu *attitudes towards recovery* sebesar 3,10% dan memperoleh indikator terendah yaitu *environmental awareness* sebesar 2,61%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki potensi dan kesiapan dalam berperan aktif terhadap pelestarian lingkungan terutama dalam tindakan pemulihan seperti menghemat energi. Namun demikian, aspek kesadaran terhadap isu-isu lingkungan masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif.

### KATA KUNCI:

Profil, siswa SMA, Sikap Peduli Lingkungan.

## PENDAHULUAN

Indonesia tengah menghadapi berbagai permasalahan lingkungan yang berdampak serius terhadap kualitas hidup dan keberlanjutan ekosistem. Permasalahan lingkungan seperti pemanasan global, penurunan kualitas udara, berkurangnya sumber daya alam, serta kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia menjadi tantangan nyata bagi keberlangsungan hidup [1]. Sejalan dengan pendapat oleh [2] bahwa eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan oleh manusia merupakan salah satu penyebab kerusakan lingkungan. Aktivitas manusia paling sering menimbulkan tantangan lingkungan global melalui penebangan ilegal dan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan tanpa upaya konservasi berkelanjutan [3]. Survei Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2012 menunjukkan indeks perilaku lingkungan nasional hanya mencapai 0,57 yang mengindikasikan bahwa perilaku masyarakat terhadap lingkungan belum optimal [4]. Temuan lain oleh [5] mencatat bahwa Jawa Barat menduduki peringkat kedua dengan Indeks Perilaku Ketidaktahuan Lingkungan tertinggi yaitu 0,54 dari skor maksimum 0,55. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan masih tergolong rendah. Rendahnya kesadaran ekologis turut mempercepat laju kerusakan lingkungan secara signifikan [5]. Kondisi ini tidak hanya terjadi pada masyarakat umum, tetapi juga tercemin di lingkungan sekolah. Menurut studi oleh [6] menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik yang masih membuang sampah sembarangan, tidak menyiram toilet setelah digunakan, mencoret-coret fasilitas sekolah, hingga merusak tanaman. Temuan lain oleh [7] menunjukkan bahwa peserta didik di SMA Negeri 14 Medan masih sering mencoret-coret meja dan dinding kelas, membuang sampah ke dalam laci meja, enggan memungut sampah yang berserakan, serta kurang menunjukkan kerja sama dalam kegiatan piket kelas. Fenomena ini mengindikasi kurangnya sikap peduli terhadap lingkungan di kalangan peserta didik. Kondisi alam yang semakin tidak sehat menunjukkan betapa pentingnya generasi muda terutama peserta didik memiliki sikap peduli terhadap lingkungan.

Sikap Peduli Lingkungan mencerminkan tanggung jawab individu dalam mengelola serta menyelesaikan permasalahan lingkungan. Peserta didik sebagai bagian dari generasi muda memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Individu yang peduli terhadap lingkungan akan berupaya mencegah kerusakan alam di sekitarnya dan mengambil tindakan untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi [3]. Hal ini menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan tidak hanya bersifat pasif dalam bentuk kesadaran, tetapi juga aktif melalui tindakan nyata. Peserta didik perlu dibekali dengan nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui

pembelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum [8]. Kurikulum yang kontekstual akan memudahkan peserta didik memahami isu-isu lingkungan di sekitarnya secara lebih mendalam dan aplikatif. Penanaman sikap peduli lingkungan merupakan salah satu elemen penting dalam literasi lingkungan yang telah menjadi fokus berbagai kajian ilmiah [9]. Hal ini menandakan bahwa urgensi pendidikan lingkungan semakin mendapat perhatian serius dalam pengembangan sikap peserta didik. Menurut studi oleh [10] berpendapat bahwa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan lingkungan dianggap penting untuk membentuk masyarakat agar melekat terhadap lingkungan. Kombinasi ketiganya menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan perilaku berkelanjutan yang dimulai sejak masa sekolah. Penelitian oleh [11] dalam penelitiannya di SMAN 1 Batangan menemukan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori cukup peduli (47%), peduli (17%) terhadap lingkungan. Temuan serupa juga diungkapkan oleh [12] yang menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 62%. Meskipun hasilnya menunjukkan kecenderungan positif, masih terdapat ruang untuk peningkatan terutama dalam membentuk kepedulian yang lebih merata di seluruh aspek perilaku peserta didik. Meskipun demikian, mayoritas studi tersebut masih berfokus pada pengukuran tingkat kepedulian tanpa menggambarkan secara rinci profil sikap peduli lingkungan peserta didik dalam konteks lokal, khususnya di wilayah Kota Tasikmalaya. Oleh karena itu, dibutuhkan kaitan lanjutan yang lebih mendalam dan spesifik.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan profil sikap peduli lingkungan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur sikap peduli lingkungan mengacu pada empat aspek, yaitu kesadaran lingkungan (*environmental awareness*), sikap terhadap pemulihan lingkungan (*attitudes towards recovery*), sikap terhadap daur ulang (*attitudes towards recycling*), serta kesadaran dan perilaku lingkungan (*environmental consciousness and behavior*) [13]. Kajian mengenai sikap peduli lingkungan sangat penting dilakukan, mengingat masih minimnya penelitian yang menggambarkan secara rinci profil kepedulian lingkungan peserta didik tingkat SMA di wilayah Tasikmalaya. Memahami sikap peserta didik terhadap lingkungan dapat menjadi dasar dalam menyusun strategi pembelajaran dan kebijakan pendidikan yang lebih kontekstual. Menumbuhkan sikap peduli lingkungan sejak dini merupakan salah satu langkah dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan profil sikap peduli lingkungan peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2024 di SMA Negeri 4 Tasikmalaya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI yang terdiri dari empat kelas dengan total sebanyak 396 siswa. Sampel penelitian menggunakan kelas XI IPA 4 yang terdiri dari 36 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu [14]

Adapun data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner yang di adaptasi dari [13]. Kuesioner ini terdiri dari 35 pernyataan yang mencakup empat indikator sikap peduli lingkungan, yaitu kesadaran lingkungan (*environmental awareness*), sikap terhadap pemulihan lingkungan (*attitudes towards recovery*), sikap terhadap daur ulang (*attitudes towards recycling*), kesadaran dan perilaku lingkungan (*environmental consciousness and behavior*). Kisi-kisi instrumen sikap peduli lingkungan dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Sikap Peduli Lingkungan  
Sumber: [13]

No	Indikator	Nomor Item Pernyataan	Jumlah
1.	<i>Environmental Awareness</i>	1,2,3,4,5,6,7,8, 9, 10, 11, 12, 13,14, 15,	15
2.	<i>Attitudes Towards Recovery</i>	16,17,18,19, 20, 21,22,23	8
3.	<i>Attitudes Towards Recycling</i>	24,25,26,27,28	5
4.	<i>Environmental Consciousness and Behavior</i>	29,30,31,32, 33,34,35	7
Total		35	35

Skala yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala *likert* dengan poin 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju). Menurut [14] menjelaskan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Penskoran terhadap setiap pernyataan disesuaikan dengan pernyataan positif dan negatif dari butir pernyataan tersebut sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 2.

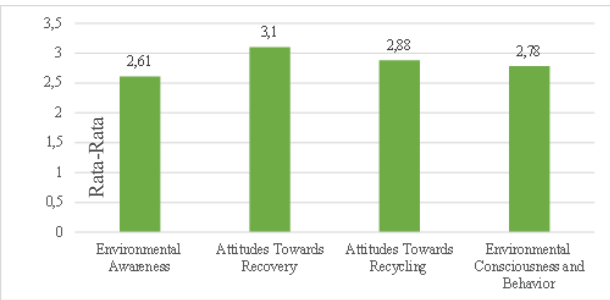
Tabel 2. Kategori Skala Likert Sikap Peduli Lingkungan  
Sumber: [14]

No	Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
		Pernyataan Positif	Pernyataan negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran umum mengenai kecenderungan sikap peduli lingkungan peserta didik. Tahapan analisis meliputi perhitungan, frekuensi, persentase, dan rata-rata tiap indikator.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap peduli lingkungan mencerminkan kemampuan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam mengelola dan menyelesaikan permasalahan lingkungan yang sedang dihadapi. Individu yang memiliki sikap peduli terhadap lingkungan akan merawat serta mencegah lingkungan sekitarnya agar tidak merusak lingkungan (Lubis *et al.*, 2020). Sikap peduli lingkungan pada peserta didik diukur dengan menggunakan kuesioner. Indikator sikap peduli lingkungan yaitu: 1) kesadaran lingkungan (*environmental awareness*); 2) sikap terhadap pemulihan lingkungan (*attitudes towards recovery*); 3) sikap terhadap daur ulang (*attitudes towards recycling*); dan 4) kesadaran dan perilaku lingkungan (*environmental consciousness and behavior*). Adapun hasil kuesioner yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skor Rata-Rata Sikap Peduli Lingkungan

Indikator pertama yaitu kesadaran lingkungan (*environmental awareness*) yang memperoleh skor rata-rata 2,61. Indikator tersebut menjadi skor terendah di antara ke empat yang diteliti. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga dan merawat lingkungan sekitar. Sebagian peserta didik kurang memperhatikan kebersihan kelas, membuang sampah sembarangan, dan kurang aktif dalam kegiatan kebersihan sekolah. Menurut

pendapat [15] menyatakan bahwa kesadaran lingkungan tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan tindakan nyata dalam merespons permasalahan lingkungan. Rendahnya indikator ini menjadi perhatian khusus dalam upaya penanaman nilai kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Studi oleh [16] menyatakan bahwa pemahaman kesadaran tentang permasalahan lingkungan diintegrasikan ke dalam beberapa mata pelajaran yang relevan dengan isu lingkungan sekitarnya. Untuk memperluas wawasan peserta didik mengenai lingkungan hidup, sekolah perlu menyediakan taman literasi agar meningkatkan kesadaran betapa pentingnya menjaga lingkungan. Indikator kedua yaitu sikap terhadap pemulihan (*attitudes towards recovery*) memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 3,10. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sikap yang cukup positif dalam mendukung upaya pemulihan lingkungan, seperti menghemat penggunaan listrik dan air. Sejalan dengan hasil wawancara bersama guru biologi di SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya bahwa peserta didik terbiasa mematikan lampu dan kipas saat tidak digunakan. Temuan ini sejalan dengan [16] yang mengemukakan bahwa pembiasaan perilaku hemat energi serta pelibatan dalam program bank sampah di sekolah dapat mendorong kesadaran dan kepedulian peserta didik dalam merawat lingkungan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan sikap peduli lingkungan melalui aktivitas sederhana dan konsisten dapat menjadi fondasi penting dalam membangun perilaku ramah lingkungan di masa depan.

Indikator ketiga yaitu sikap terhadap pemulihan (*attitudes towards recycling*) yang memperoleh skor rata-rata 2,88. Indikator ini menempati urutan kedua dari keseluruhan 4 indikator yang diteliti. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik cukup aktif dalam praktik daur ulang sederhana seperti membawa bekal dari rumah untuk mengurangi penggunaan plastik, serta memanfaatkan barang bekas untuk keperluan sekolah. Peserta didik membuat pot dari botol bekas dan memanfaatkannya di lingkungan sekolah sebagai bentuk keterlibatan praktik daur ulang [17]. Berdasarkan uraian diatas, menggambarkan bahwa kesadaran peserta didik terhadap pentingnya daur ulang mulai tumbuh, dan dengan dukungan program yang berkelanjutan maka perilaku ini berpotensi berkembang menjadi kebiasaan yang berdampak positif bagi lingkungan.

Indikator ke empat yaitu kesadaran dan perilaku lingkungan (*environmental consciousness and behavior*) yang menempati posisi ketiga dengan memperoleh skor rata-rata 2,78. Indikator ini mencerminkan adanya ruang untuk perbaikan dalam membentuk perilaku yang konsisten terhadap lingkungan. Berdasarkan dari hasil wawancara bersama guru biologi di SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya menjelaskan bahwa meskipun beberapa

peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan bersih- bersih kelas atau merawat tanaman sekolah, namun sebagian lainnya masih perlu di dorong melalui pembiasaan dan keteladanan. Peserta didik harus memiliki kesadaran dan berusaha terlibat dalam menjaga lingkungan dengan di dasari pengetahuan tentang permasalahan lingkungan [16]. Upaya pembinaan melalui integrasi nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam kegiatan sekolah secara rutin dapat menjadi strategi efektif untuk membentuk perilaku positif yang berkelanjutan.

Berdasarkan perolehan skor rata-rata dalam setiap indikator diperoleh indikator tertinggi berada pada indikator sikap terhadap pemulihan (*attitudes towards recovery*) dengan skor rata-rata 3,10. Sedangkan skor rata-rata terendah terdapat pada indikator kesadaran lingkungan (*environmental awareness*) dengan skor rata-rata 2,61. Hasil menunjukkan bahwa peserta didik memiliki potensi dan kesiapan dalam berperan aktif terhadap pelestarian lingkungan terutama dalam Tindakan pemulihan seperti menghemat energi. Namun demikian, aspek kesadaran terhadap isu-isu lingkungan masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif. Pemahaman terhadap isu lingkungan turut mendorong munculnya perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan [18]. Sekolah dapat mengintegrasikan materi kesadaran lingkungan dalam pembelajaran lintas mata pelajaran, mengembangkan program lingkungan yang interaktif, serta melibatkan peserta didik dalam kegiatan berbasis proyek lingkungan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat di ambil kesimpulan bahwa sikap peduli lingkungan yang di tunjukkan pada peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 4 Tasikmalaya memiliki skor tinggi pada indikator *attitudes towards recovery* sebesar 3,10. Hal tersebut menunjukkan bahwa memiliki sikap yang cukup positif dalam mendukung upaya pemulihan lingkungan, seperti menghemat penggunaan listrik dan air. Sedangkan skor terendah pada indikator *environmental awareness* sebesar 2,61. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan peningkatan kembali dalam pemahaman terhadap isu lingkungan. Peserta didik yang memiliki pemahaman bahwa pentingnya kesadaran terhadap lingkungan dapat mendorong munculnya perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Penelitian ini belum sepenuhnya menggambarkan profil sikap peduli lingkungan peserta didik secara komprehensif karena hanya bergantung pada data persepsi peserta didik yang diperoleh melalui kuesioner. Berdasarkan uraian diatas, diperlukan pertimbangan dalam penggunaan metode campuran (*mixed methods*) dengan menambahkan wawancara atau observasi langsung pada peserta didik

untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Cakupan responden juga diperluas ke jenjang kelas atau sekolah yang berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih representatif mengenai sikap peduli lingkungan peserta didik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak SMA Negeri 4 Tasikmalaya yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta didik kelas XI MIPA 4 yang telah berpartisipasi sebagai responden dan memberikan data secara jujur dan objektif, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

## REFERENSI

- [1] A. Nugroho, "Aksi Pendidikan Lingkungan Kaum Muda Yogyakarta dan Pemanfaatan Media Online," *J. Urban Sociol.*, vol. 1, no. 2, pp. 27–41, 2018, doi: <http://dx.doi.org/10.30742/jus.v1i2.568>.
- [2] D. K. Ram, U. Gautam, D. B. Tewari, L. T. Pham, and J. J. L. Tenerife, "Environmental Literacy and Attitudes of Self Efficacy in Environmental Education," *J. Posit. Sch. Psychol.*, vol. 6, no. 3, pp. 4133–4137, 2022, [Online]. Available: <https://www.journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/2337>
- [3] I. Iwan, S. B. Sumitro, I. Ibrohim, and F. Rohman, "Environmental Care Attitude Analysis of Prospective Biology Teachers," *Pegem J. Educ. Instr.*, vol. 13, no. 2, pp. 72–78, 2023, doi: 10.47750/pegegog.13.02.09.
- [4] R. Santoso, F. Roshayanti, and J. Siswanto, "Analisis Literasi Lingkungan Siswa SMP," *J. Penelit. Pendidik. Sains*, vol. 10, no. 02, pp. 1976–1982, 2021, doi: <https://doi.org/10.26740/jpps.v10n2.p1976-1982>.
- [5] S. Sunarto, "Environmental Literacy and Care Behavior Through Adiwiyata Program at Elementary School," *Al- Ishlah J. Pendidik.*, vol. 15, no. 3, pp. 3040–3050, 2023, doi: 10.35445/alishlah.v15i3.3887.
- [6] W. Rohmawatiningsih, I. Rachman, and Y. Kodama, "Improving Critical Thinking Skills And Environment Caring Attitude Through Integrated Environment-Based Learning Model," *J. Sustain. Dev. Educ. Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 69–73, 2018, doi: <https://doi.org/10.17509/jsder.v2i1.12360>.
- [7] B. Simarmata, A. H. Daulae, and R. Raihana, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa," *J. Pelita Pendidik.*, vol. 6, no. 4, pp. 204–210, 2018, doi: <https://doi.org/10.24114/jpp.v6i4.10584>.
- [8] E. R. Rosiana, E. Noviana, and G. Guslinda, "Hubungan Antara Kecerdasan Naturalis dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Harapan Kecamatan Salo Kabupaten Kampar," *J. PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 3, no. 1, pp. 6–17, 2019, doi: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i1.6345>.
- [9] H. F. Muhammad and H. Subekti, "Strategi Gallery Walk Berbasis Socio-Scientific Issues Untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan," *Pensa E-Jurnal Pendidik. Sains*, vol. 11, no. 1, pp. 80–88, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/47128>
- [10] S.-W. Liang *et al.*, "A Nationwide Survey Evaluating the Environmental Literacy of Undergraduate Students in Taiwan," *Sustainability*, vol. 10, no. 6, pp. 1–21, 2018, doi: 10.3390/su10061730.
- [11] E. Baroroh and F. Roshayanti, "Profil Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa di SMA N 1 Batangan," *Unnes Phys. Educ. J.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–5, 2022, doi: <https://doi.org/10.15294/upej.v11i1.58903>.
- [12] S. P. W. Lubis, S. R. Muzanna, and I. Firdausiyah, "Profil Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Di Aceh," *J. Dedik. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 34–42, 2020, doi: <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v4i1.558>.
- [13] I. Ugulu, M. Sahin, and S. Baslar, "High School Students ' Environmental Attitude: Scale Development and Validation," *Int. J. Educ. Sci.*, vol. 5, no. 4, pp. 415–424, 2013, doi: 10.1080/09751122.2013.11890103.
- [14] Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [15] D. Kusumaningrum, "Literasi Lingkungan dalam Kurikulum 2013 dan Pembelajaran IPA di SD," *Indones. J. Nat. Sci. Educ.*, vol. 02, no. 01, pp. 57–64, 2018, [Online]. Available: [jom.untidar.ac.id/index.php/ijnse/index](http://jom.untidar.ac.id/index.php/ijnse/index)
- [16] N. Herlina, P. K. Suprpto, and D. M. Chaidir, "Studi Komparatif Literasi Lingkungan Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata Dengan Non Adiwiyata," *Quangga J. Pendidik. dan Biol.*, vol. 13, no. 2, pp. 17–23, 2021, doi: 10.25134/quangga.v13i2.4004.Received.
- [17] S. Miranto, "Menanamkan Literasi Lingkungan pada Pendidikan Anak Usia Dini," UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019. [Online]. Available: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/10199>
- [18] S.-W. Liang *et al.*, "A Nationwide Survey Evaluating the Environmental Literacy of Undergraduate Students in Taiwan," *Sustainability*, vol. 10, no. 6, pp. 1–21, 2018, doi: 10.3390/su10061730.

## BIOGRAFI PENULIS



### Aulia Martiana

Mahasiswi dari Jurusan Pendidikan Biologi Angkatan 2021 di Universitas Siliwangi.